

OPTIMALISASI E-LEARNING MADRASAH : PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA ASPEK AFEKTIF DI KELAS FISIKA MATA PELAJARAN USAHA DAN ENERGI

Yeni Marlina Suci Astuti

Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta Pusat

e-mail : yeni.marlina23@gmail.com

***Abstract :** Optimizing Madrasah E-Learning: Classroom Action Research in Improving Students' Motivation and Learning Outcomes on Affective Aspects in Physics Classes for Business and Energy Subjects. The impact of the Covid-19 pandemic has encouraged the adaptation of the online learning process. However, among the many benefits of using various online media platforms, there is still some homework to do, such as how students' motivation, participation, and learning outcomes can be improved. This study aims to increase students' motivation and learning outcomes through optimization of Madrasah E-Learning. This study uses a classroom action research design (CAR) covering 3 cycles. The research subjects consisted of 18 students of the 1PA Study Program class X MIPA 4 at MAN 3 Central Jakarta. The research instruments were motivational questionnaires, observation sheets, learning outcomes tests, and anecdotal note sheets. The research data were analyzed using quantitative descriptive techniques. The results showed a pattern of increasing students' motivation and learning outcomes from cycle 1 to cycle 3: learning motivation in cycle I was 79% and cycle II was 90%. Meanwhile, the increase in student learning outcomes occurred starting from pre-action by 53.5 to 79 in the first cycle and 90,12 in the second cycle. So, optimizing Madrasah E-Learning can increase student motivation and learning outcomes. This CAR can be an alternative solution in solving problems of motivation and student learning outcomes when learning online.*

keywords: *E-learning, Learning Outcomes, Motivation*

Abstrak: **Optimalisasi E-Learning Madrasah: Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Aspek Afektif Di Kelas Fisika Mata Pelajaran Usaha Dan Energi.** Dampak pandemi Covid-19 mendorong adaptasi proses pembelajaran dengan moda daring. Namun, diantara banyak manfaat dari penggunaan aneka *platform* media daring, itu masih menyisakan pekerjaan rumah, antara lain bagaimana motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui optimalisasi *E-Learning* Madrasah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup 2 siklus. Subjek penelitian terdiri dari 18 orang peserta didik siswa 1PA kelas X MIPA 4 di MAN 3 Jakarta Pusat. Instrumen penelitian berupa angket motivasi, lembar observasi, soal tes hasil belajar, dan lembar catatan anekdot. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pola peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2: motivasi belajar pada siklus I sebesar 79% dan siklus II

sebesar 90%. Sementara itu, peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra tindakan sebesar 53,5 menjadi 79 pada siklus I dan 90,12 pada siklus II. Dengan demikian, optimalisasi *E-Learning* Madrasah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sehingga, PTK ini dapat menjadi alternatif solusi dalam memecahkan persoalan motivasi dan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring.

Kata kunci: *E-learning*, Hasil Belajar, Motivasi

PENDAHULUAN

Covid-19 telah membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Kebijakan dalam mengurangi penyebaran Covid-19 telah mempengaruhi fungsi pendidikan di seluruh dunia. Lebih dari 90% pelajar/mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sebagai dampak adanya pandemik Covid-19 (COL, 2020). Indonesia sendiri, secara menyeluruh telah menerapkan metode pembelajaran tanpa tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh *E-learning* kepada seluruh pelajar/mahasiswa, termasuk MAN 3 Jakarta Pusat. (Belawati, 2019) Pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan keterpisahan antara pengajar dan pembelajar. Keterpisahan dapat diakibatkan oleh jarak secara fisik atau berdasarkan waktu sehingga kondisi tersebut mengakibatkan di antara tidak dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka (Sari, 2015) *E learning* adalah pembelajaran dimungkinkan menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan media internet, intranet atau alat elektronik lainnya untuk menyampaikan materi dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran (Prasetya, 2015). *E learning* adalah penggunaan internet dan teknologi digital lainnya untuk menciptakan pengalaman yang mendidik atau mengajar orang lain (Effendi, 2016).

Pembelajaran tanpa tatap muka atau lebih dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (*distance education*) merupakan pembelajaran formal yang dilakukan berbasis teknologi digital (*E-learning*) dimana antara instruktur dan peserta didik berada di dalam tempat yang terpisah. Sedangkan definisi menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 pembelajaran jarak jauh diartikan sebagai pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan

berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Dan secara umum, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga dapat diartikan dengan tidak adanya pertemuan fisik antara siswa dan guru, tergantikan dengan pertemuan virtual berupa tayangan video, penyajian materi teks, hingga grafik dan gambar baik secara real time maupun tertunda (Griffiths, 2016).

MAN 3 Jakarta sendiri telah menerapkan Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform *E-Learning* Madrasah. *E-Learning* Madrasah merupakan sebuah aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSJK), Kementerian Agama RI. Hingga saat ini tercatat sekitar 29.503 madrasah pengguna aplikasi *E-Learning*, termasuk didalamnya MAN 3 Jakarta Pusat. Dan jumlah instruktur guru pengguna aplikasi *e-learning Madrasah* yakni sebanyak 182.058 sedangkan jumlah siswa pengguna aplikasi madrasah sekitar 1.615.173 siswa. Sementara jumlah kelas online terhitung sejak bulan November 2020, tercatat sekitar 268.967. *E-Learning Madrasah* juga memiliki 6 role akses di antaranya role akses untuk operator madrasah, guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, dan supervisor (Salman, 2020).

Kendati di masa-masa sebelum pandemi penggunaan *blended learning* sudah cukup semarak, tetapi kita tahu telah terjadi peningkatan drastis penggunaannya di masa pandemi ini. Hal ini bisa dilihat dari, misalnya, banyak sekolah-sekolah yang menyediakan platform *E-learning*, termasuk di MAN 3 Jakarta Pusat yang harus dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Proses pembelajaran berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai kualitas pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan

beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Hosnan (2014) ada lima prinsip yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sebaiknya melibatkan peserta didik. Bukan hanya guru yang menyampaikan materi namun peserta didik juga ikut andil dalam mengikuti pembelajaran seperti diskusi, memberikan pendapat, memberi pertanyaan, dan lain-lain. (2) mengembangkan kreativitas peserta didik. (3) menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, (4) bermuatan nilai (pengetahuan), etika (sikap), estetika (karya), logika (cara berpikir), dan kinestetika (kemampuan dalam menggunakan tubuh termasuk ide dan perasaan), dan (5) menyediakan pengalaman belajar (*learning experience*) yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan mengkomunikasikan. Jika mutu pendidikan sudah baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Siswa akan melakukan hal yang terbaik untuk setiap proses pembelajaran, kemungkinan besar juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan lebih baik.

Selanjutnya, Daniati dkk (2020) menjelaskan bahwa penurunan hasil belajar disebabkan minimnya minat peserta didik untuk bertanya dan hanya menjawab pertanyaan apabila ditunjuk oleh guru, peserta didik biasanya hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran.

Kriteria-kriteria penurunan kualitas proses dan hasil belajar sebagaimana diuraikan Daniati dkk (2020) tersebut ternyata terjadi pula di kelas X MIPA 4 MAN 3 Jakarta Pusat. Berdasarkan refleksi peneliti selaku pendidik, ditemukan berbagai kekurangan-kekurangan yang harus segera diperbaiki, terutama terkait tiga hal: (1) Motivasi belajar sebelum dilakukan tindakan, siswa mengalami keterlambatan hadir saat PJJ, penugasan yang telat dikumpulkan, dan keterlambatan pengisian *googleform*. (2) Nilai rata-rata diperoleh di bawah KKM yaitu kurang dari 75. (3) Proses pembelajaran daring kurang interaktif antara siswa dan guru di masa Pandemi Covid-19. Pada refleksi awal,

ada beberapa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran antara lain: peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran saat pembelajaran dilakukan via *Zoom Meeting*. Hal ini karena guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan cara menjelaskan materi yang ada di *power point*. Akibatnya sebagian besar peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan. Mereka juga tampak mencari aktivitas lain ketika mengalami kebosanan. Selain itu, ketika penugasaan, siswa akan mengalami kesulitan, khususnya pada mata pelajaran fisika yang membutuhkan perhatian agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Data awal yang didapat untuk hasil belajar mata pelajaran fisika dengan materi pokok usaha dan energi kurang maksimal. Dari hasil olahan data awal nilai rata-rata siswa 53,5 dari 18 siswa, mencapai nilai KKM dan 2 siswa sudah mencapai nilai KKM. Dengan kondisi tersebut, maka perlu adanya inovasi pembelajaran baik metode atau model yang digunakan oleh guru, agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode afektif adalah dengan optimalisasi *E-learning* berbasis *Website* Madrasah. *Website* merupakan media informasi berbasis jaringan komputer yang dapat diakses di mana saja, kapan saja, dengan biaya relatif murah (Setyoningsih, 2015). Jika kita sering *browsing* maka akan sering menjumpai halaman-halaman *website*. Halaman-halaman *website* tersebut ada yang bersifat statis ataupun bersifat dinamis. Di masa pandemi Covid-19, banyak aplikasi internet (*browser Web*) yang biasa digunakan seperti *googleform* untuk pengumpulan data motivasi belajar siswa, *e-book creator* untuk pengembangan bahan ajar serta aplikasi *Zoom Meeting* yang digunakan saat guru menjelaskan materi pada mata pelajaran usaha dan energi untuk tatap muka secara virtual.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fisika dengan materi pokok usaha dan energi. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini metode yang

digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus terdapat 4 tahap yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran per siklus menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin (Sukardi & Hutari, 2015) yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase digunakan untuk mengukur motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan cara (1) merumuskan pemberian skor terhadap masing-masing indikator motivasi belajar siswa. (2) menghitung dan menjumlahkan skor motivasi belajar siswa pada setiap indikator. (3) menghitung persentase skor motivasi belajar siswa pada setiap indikator ($\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$). (4) menghitung persentase rata-rata skor motivasi belajar siswa ($\frac{\text{Jumlah persentase}}{\text{Jumlah siswa}}$). Sedangkan untuk hasil belajar siswa dilakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran.

Tahapan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Instrumen penelitian berupa angket motivasi, lembar observasi, soal tes hasil belajar, dan lembar catatan anekdot. Dan terbagi kedalam 2 siklus, siklus pertama dan siklus kedua dengan mengacu pada teori Kurt Lewin. Sementara urgensi penelitian ini adalah

untuk mengetahui sejauh mana perkembangan tingkat motivasi siswa setelah menggunakan metode pembelajaran daring dengan menggunakan situs website berbasis *e-learning* Madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data hasil penelitian dari hasil 2 siklus penelitian. Berdasarkan kedua siklus penelitian, semuanya menerapkan penggunaan media aplikasi *Zoom Meeting*, *googleform*, *e-book creator* melalui *e-learning Madrasah* berbasis *Website*. Kedua siklus penelitian tersebut dilaksanakan di MAN 3 Jakarta terutama di kelas X MIPA 4 dengan jumlah siswa 18 orang yang terfokus pada penggunaan media aplikasi *e-learning Madrasah* berbasis *Website* melalui *e learning Madrasah* berbasis *Website* di Madrasah Aliyah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal kelas X MIPA 4 dengan alokasi waktu setiap tatap muka 45 menit. Hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan menerapkan media aplikasi *Zoom Meeting*, *googleform*, *e-book creator* melalui *e learning Madrasah* berbasis *Website* (Tabel 1).

Tabel 1. Tahap-tahap Siklus I dan Siklus 2

No	Siklus	Fase
1	I	<p><i>PlanniIng:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan masalah penelitian yang ada dilapangan dengan melakukan diskusi dengan guru melalui observasi dalam pembelajaran daring seperti <i>Zoom Meeting</i>, <i>googleform</i> dan <i>e-book creator</i>. Membuat perangkat pembelajaran tambahan yang berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran daring Menyusun soal tes, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan lembar observasi. <hr/> <p><i>Acting:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memonitor aktifitas siswa dan absensi melalui aplikasi <i>e learning Madrasah</i> berbasis <i>Website</i> Siswa mengisi lembar observasi yang dikirim melalui aplikasi <i>e learning Madrasah</i> berbasis <i>Website</i> Guru mengirim link bahan ajar <i>e-book creator</i> dan link <i>Zoom Meeting</i> di <i>e learning Madrasah</i>. Guru menjelaskan materi Usaha dan Energi melalui aplikasi <i>e bookcreator</i> (gambar 2) dan pembelajaran interaktif antara guru dan siswa melalui <i>Zoom Meeting</i> (gambar 2).

- Guru memberikan tugas dan LKPD di CBT melalui aplikasi *e learning Madrasah* berbasis *Website* dengan waktu yang telah ditentukan
 - Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
-

Observing:

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang terjadi dan atau yang berkaitan dengan proses pembelajaran saat penelitian tindakan berlangsung. Sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan dan skenario yang telah dibuat. Dan dilaksanakan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa yang diharapkan pada pembelajaran tersebut. Berdasarkan data pada tabel 3, maka masih perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus 1.

Hal itu dikarenakan masih ada 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, hal itu menunjukkan 22,22% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan yang memperoleh diatas KKM ada 14 siswa. Ini menunjukkan 77,8 % siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Dengan adanya kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran terutama dalam penggunaan media. Awalnya kurang optimal sehingga perlu dioptimalkan lagi dalam penggunaan metode diskusi agar dapat memudahkan siswa untuk memahami suatu materi.

Reflecting:

Berdasarkan tabel 2 motivasi siswa menunjukkan Rata-rata motivasi belajar siswa pra tindakan dengan rata-rata 53,75% meningkat pada siklus I sebesar 79% terdapat peningkatan sebesar 25,25%. Sedangkan tabel 3 hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata 78 dibandingkan dengan hasil sebelum penelitian dilakukan yaitu 53,5 mengalami kenaikan sebesar 24,5. Siswa yang sudah mampu mencapai ketuntasan belajar 77,8% atau 14 siswa dan yang belum tuntas 22,2% atau 4 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang, hal ini disebabkan karena guru banyak memberikan ceramah sehingga siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka akan dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa meningkat. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain dengan cara:

- a) Mengajak siswa berdiskusi agar siswa lebih aktif dan berpikir kritis,
 - b) Merancang media *e-book creator* yang menarik disertai animasi-animasi video (*youtube*) agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran melalui media aplikasi *Zoom Meeting* pada aplikasi *e learning Madrasah* berbasis *Website*.
-

2 II

Planning:

- Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan dengan melakukan diskusi dengan guru melalui observasi dalam pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting*, *googleform*, video animasi dan *e-book creator*.
 - Membuat perangkat pembelajaran tambahan yang berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran daring lebih interaktif
 - Memberikan simulasi video animasi dari *Youtube*
 - Guru melakukan pembelajaran interaktif dengan *Zoom Meeting* dan aplikasi *e-book creator* (gambar 1)
 - Guru membuat tutor sebaya agar siswa mampu menjawab LKPD.
 - Menyusun soal tes, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan lembar observasi.
-

Acting:

- Guru memonitor aktifitas siswa dan absensi melalui aplikasi *e learning Madrasah* berbasis *Website*
 - Siswa mengisi lembar observasi yang dikirim melalui aplikasi *e learning Madrasah* berbasis *Website*
 - Guru mengirim link bahan ajar *e-book creator* dan link *Zoom Meeting* di *e learning Madrasah*.
 - Guru menjelaskan materi Usaha dan Energi melalui aplikasi *e- book creator* di awali dengan simulasi video animasi
 - Guru dan siswa melakukan pembelajaran interaktif melalui *Zoom Meeting* serta melakukan sesi Tanya jawab
 - Guru menunjuk tutor sebaya dan membentuk kelompok untuk mendiskusikan LKPD melalui *Zoom Meeting*
 - Siswa melakukan persentasi hasil diskusi kelompok
 - Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
 - Guru memberikan tugas di CBT melalui aplikasi *E learning Madrasah* berbasis *Website* dengan waktu yang telah ditentukan
 - Guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
-

Observing:

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang terjadi dan atau yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa melalui *googleform* saat penelitian tindakan berlangsung. Sehingga dapat mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan dan skenario yang telah dibuat. Dan dilaksanakan evaluasi

dengan tujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa yang diharapkan pada pembelajaran tersebut. Pada proses penilaian, guru akan memberikan penugasan di *e learning Madrasah* berbasis *Website*. Kemudian, siswa juga melakukan persentasi hasil diskusi untuk mengetahui pemahaman materi Fisika tentang Usaha dan Energi. Data hasil belajar siswa (tabel 3) diperoleh dengan pertanyaan pada lembar soal evaluasi pada akhir pembelajaran atau tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah 18 siswa, 17 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar (94,4%) dan hanya 1 siswa belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data pada Tabel 2 merupakan tabel motivasi belajar siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 11% jadi rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 90%. Sedangkan tabel 3 menunjukkan tabel hasil belajar siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,12 jadi rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 90,12. Siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran apabila dalam proses pembelajaran disertai dengan penggunaan teknologi.

Reflecting:

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas. Motivasi belajar siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata 75-100 %. Tabel 2 menunjukkan hasil motivasi siswa mengalami kenaikan dari pra tindakan 53,75% menjadi 79% pada siklus I 79% dan menjadi 90% pada siklus II. Sedangkan dari tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan sebesar 53,5 menjadi 79 pada siklus I dan menjadi 90,12 pada siklus II.



Gambar 1 Pembelajaran melalui Zoom Meeting dan e bookcreator tentang usaha dan energy

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No	Tindakan	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik	Rata-rata	Peningkatan
1	Pra Tindakan	53,5%	54%	53,75%	
2	Siklus I	79%	79%	79%	25,25%
3	Siklus II	90%	90%	90%	11%

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan Hasil Belajar	Kemajuan yang dicapai			Peningkatan
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Jumlah siswa mencapai KKM	2	14	17	12/3
2	Ketercapaian KKM (%)	16,7%	77,8%	94,4%	
3	Rata-rata hasil belajar	53,5	79	90,12	25,5/11,12

PEMBAHASAN

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk (2020) menyimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan. Penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Permatsari & Nafiah (2020) menyimpulkan bahwa Penggunaan media aplikasi Zoom Meeting dapat meningkatkan hasil belajarpada siswa kelas IV SDN Mojoroto 4 Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran online di Madrasah terutama yang melibatkan motivasi belajar didalamnya. Berdasarkan uraian diatas (tabel 1) peneraapan *E-Learning berbasis Website* pada mata pelajaran Fisika tentang usaha dan energi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada siklus I dan silkus II (tabel 2 dan tabel 3). Kesulitan teknis yang

penulis hadapi ketika melakukan penelitian ini adalah terbatasnya waktu dalam melakukan observasi lapangan. Rentang waktu penulis dalam melakukan observasi langsung hanya sekitar 3 bulan. Atas dasar inilah penulis berencana untuk melakukan penelitian lanjutan, agar hasil yang didapatkan dapat lebih sempurna dan dapat memberikan manfaat praktis maupun teo ml;ritis bagi penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis ambil.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang diperoleh dengan penerapan *E learning berbasis Website* melalui media pembelajaran *Googleform*, *e-book creator*, dan *Zoom Meeting* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tindakan dimulai dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Motivasi belajar siswa dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pada kesempatan ini diberikan beberapa saran sebagaiberikut: (1) Kepada guru, model *e-learning* dapat dijadikan salah satu model yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Beberapa aplikasi yang bisa digunakan untuk mengembangkan model *e learning Madrasah* berbasis *Website* dengan penambahan media pembelajaran melalui link *google.form*, *e book creator* dan *Zoom Meeting*. (2) Kepada siswa, diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan penerapan model pembelajaran berbasis elektronik. Dengan demikian hasil belajar siswa juga maksimal. Pada kesempatan ini, perlu dijelaskan hambatan selama penelitian masa pandemik *Covid-19*, pendidik harus menyesuaikan dan menciptakan situasi kondusif kepada siswa masa peralihan pembelajaran daring. (3) Memberikan rekomendasi berupa kebijakan pembelajaran online kepada pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T. 2019. Pembelajaran online. *Jakarta, Universitas Terbuka*.
- Commonwealth of Learning (COL). 2020. Guidelines on distance education during COVID-19.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. 2020. Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601-608.
- Effendi, M. 2016. Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa*, 7(2), 283-309.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. 2020. Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Griffiths, B. (2016). A Faculty's Approach to Distance Learning Standardization. *Teaching and Learning in Nursing*, 11(4), 157-162.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013.
- Permatasari, C., & Nafiah, N. 2020, December Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Aplikasizoom Meeting Pada Siswa Kelas Iv Sdn Mojoroto 4 Kediri. In *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU) 2020* (Vol. 1, No. 1, pp. 496-507).
- Prasetya, M. A. 2015. E-learning sebagai sebuah inovasi metode active learning. *Edukasia: Jurnal penelitian pendidikan islam*, 10(2).
- Salman, 2020, E-Learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19, <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/e-learning-madrasah-solusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Sari, P. 2015. Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Ummul Quro*.
- Setyoningsih, S. (2015). E Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 3(1).
- Sukardi, H. M., & Hutari, F. 2015. Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya.